

BAB III

**GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI PANTI
ASUHAN MUAWANAH PETERONGAN SEMARANG**

**Gambaran Umum Panti Asuhan Muawanah Peterongan
Semarang**

1. Letak Geografis Panti Asuhan

Panti Asuhan Muawanah peterongan berada tidak jauh dari kota, tepatnya berada di Jl Jomblang Timur 829 RT 06/05 Lamper Kidul, Semarang Selatan, Kota : Semarang, Kode Pos : 50249 telp (024) 8412841 (dokumen). Sehingga keadaan dan suasana tampak tenang. Oleh karena itu tempat tersebut tepat sekali untuk suasana pengasuhan dan pemeliharaan bagi anak yatim dan anak terlantar.

**2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muawanah
Peterongan Semarang**

Panti Asuhan Muawanah Peterongan. Berdiri pada tahun 1990 pendirinya keluar besar bapak H. Suwiyas yang mempunyai gagasan bahwa di Peterongan Semarang belum ada salah satu organisasi yang menampung anak yatim atau piatu dalam arti yatim untuk menjadikan basis anak mempunyai pendidikan formal maupun non formal, maka dari

itu bapak H. Suwiyas bertekat untuk membentuk suatu pengurus dari yayasan yang melibatkan lingkungan masyarakat sekitar. mendirikan yayasan Panti Asuhan Muawanah, dari bapak H Suwiyas memberi Nama Panti dengan Nama Muawanah yang artinya menurut bahasa adalah tolong menolong, sehingga Nama Panti itu sesuai dengan niatnya kepada orang-orang yang kurang mampu.

Pertama kali berdiri yang mempunyai bangunan yang terdiri dari 4 kamar tidur, 1 ruang tamu dan 1 dapur dengan mencari donatur yang berupa uang, makanan pakean dan kebutuhan lainnya untuk menghidupi atau mencukupi anak-anak yang ada di Panti Asuhan Muawanah. Dan selanjutnya di bentuk kepengurusan panti, dalam kepengurusan panti itu setiap 5 tahun sekali diadakan perrgantian pengurus. Adapun susunan pengurus Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang:

- | | |
|---------------------|------------------------------|
| 1. Ketua | : H. Aries Pentarto SE |
| 2. Sekertaris | : Drs H. Heru Prasetyo |
| 3. Bendahara | : H. Nurul Taufik
Setyono |
| 4. Bidang Asrama | : H. Noer Rochim |
| 5. Bidang TU | : Ritawati |
| 6. Sarana Prasarana | : Ir. Aris Kurniawan |
| 7. Pengasuh | : Nowan Yuditrantra |

8. Keamanan : Ujang Nugroho

3. Asas dan Tujuan Berdirinya Panti Asuha Muawanah

Panti Asuhan Muawanah ini oleh bapak H. Suwiyas berserta pengurus lain mempunyai niatan mengasuh anak yatim dan fakir miskin yang terlantar dan menyikapi al-Qur'an surat al-Maun ayat 1-7, agar anak yatim ini dipelihara secara baik. (Bapak Yuditrantra 9 -12-2016).

Berdasarkan ketentuan diatas bahwa anak diasuh pertama kali oleh orang tuanya dan orang tuanya disini menjadi penanggung jawab yang paling utama terhadap anak. Akan tetapi apabila orang tua anak sudah meninggal, tidak diketahui rimbanya atau nyata-nyata tidak mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai orang tua, yaitu mendidik dan memberinya nafkah lahir dan batin, maka panti asuhan dapat menggantikan, mengembangkan petenis anak baik fisik, mental dan sosial sehingga anak dapat ikut serta aktif dalam setiap proses pembangunan dan juga sekaligus mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia selagi dalam usia muda, oleh sebab itu mereka harus bisa mendapatkan kesempatan dan keikutsertaan dalam pembangunan sesuai dengan bakat dan minat dari anak asuh tersebut, mengasuh anak yatim dalam panti asuhan merupakan salah satu perwujudan dalam melaksanakan ajaran Islam, sebab dengan membiarkan anak yatim adalah termasuk orang

yang mendustakan agama dan merupakan orang yang sangat rugi.

Adapun tujuan didirikannya panti asuhan ini adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta berkemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri keluarga maupun masyarakat (wawancara Bapak Penarto, 18 April 2016).

4. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh di Panti Asuhan Muawanah

Panti Asuhan Muawanah merupakan salahsatu panti asuhan yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, anak yatim piatu, anak miskin dan anak terlantar untuk diasuh dan dipelihara, dan dibimbing sehingga bisa mandiri, anak-anakyang diasuh di panti ini rata-rata dari luar daerah Peterongan seperti Sayung, Ungaran, Kebumen, Jepara, Mranggen, Wonosobo, dan sekitarnya. Seperti panti asuhan lainnya, dalam penerimaan anak asuh diperlukan persyaratan tertentu, anantara lain yang tersebut dibawah ini

- a. Anak yatim atau yatim piatu anak terlantar dan anak yang masih mempunyai orang tua tetapi tidak mampu.
- b. Siap menaati peraturan
- c. Siap mandiri
- d. Berkelakuan baik
- e. Siap hidup prihatin
- f. Punya keinginan untuk belajar

(Dokumen Panti Asuhan Muawanah Peterongan).

5. Tata Tertib Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang

Adapun tata tertib yang sudah diterapka di dalam Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang adalah sebagai berikut.

- a. Semua anak asuh wajib melaksanakan sholat 5 waktu, berjamaah tepat waktu.
- b. Semua anak asuh wajib membaca dan mempelajari al-qur'an setelah sholat maghrib, subuh , dan waktu-waktu lainnya
- c. Semua anak asuh wajib melaksanakan tugas piket dan kebersihan sesuai jadwal.
- d. Bagi anak asuh yang tidak bias mengikuti kegiatan belajar atau pengajian di asrama wajib memberitahukan atau izin kepada pengasuh atau pimpinan panti

- e. Semua anak asuh dilarang merokok, berkelahi sesama anak asuh serta melakukan perbuatan tercela lainnya. Semua anak asuh di larang keluar pada malam hari melebihi pukul 21.00 WIB, tanpa izin pengurus atau pimpinan panti
- f. Setiap anak asuh wajib mengatur pakaian, tempat tidurnya dengan rapi.
- g. Setiap anak asuh wajib menghormati orang tua, pengasuh, pimpinan panti serta berbuat sopan kepada siapapun
- h. Setiap anak asuh wajib menjaga nama baik panti, di lingkungan panti maupun lingkungan masyarakat.
- i. Setiap anak asuh wajib mengikuti semua kegiatan belajar atau pengajian sesuai jadwal yang di tentukan.
- j. Setiap anak asuh terlalu sering pulang ke kampung halaman tanpa keperluan yang sangat penting dan harus minta izin kepada pengasuh..
- k. Semua anak asuh berkewajiban membantu menciptakan kondisi keamanan di lingkungan asrama panti

6. Sangsi-sangsi

Adapun sangsi-sangsi yang sudah di terapkan di dalam Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang sebagai berikut:

- a. Peringatan secara langsung kepada anak asuh.

- b. Peringatan secara tertulis kepada anak asuh dengan tembusan kepada orang tua atau wali.
- c. Dikeluarkan dari panti asuhan atau dikembalikan orang tua atau wali dimana anak asuh berasal.

7. Daftar Anak

Adapun anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang berasal dari berbagai daerah sebagai mana yang di paparkan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Anak Panti Asuhan
Muawanah Peterongan Semarang

NO	NAMA	ALAMAT	SEKOLAH
1	Roy Yudistiro	Sayung	SMK Negeri 01 Semarang
2	Joko Wahyu	Ungaran	SMK Negeri 10 Semarang
3	Muhammad Dhovianan	Kebumen	SMK Negeri 10 Semarang
4	Yusril	Jepara	SMK Muh 02 Semarang
5	M Nurul Komar	Mranggen	SMK Muha 02 semarang
6	Gagas Saputra	Kebumen	SMK Muh 02 Semarang
7	Saifan	Kebumen	SMP Muh 03 semarang
8	Hafiz Al-ghofari	Kebumen	SMP Muh 03 Semarang
9	Aji Saputra	Semarang	SMP Negeri 08

			Semarang
10	Rohmatul Faizin	Wonosobo	SD Muh 01 semarang
11	Ilham Saputra	Blora	SMP Negeri 06 Semarang
12	Dava Kurnia	Semarang	SMP Negeri 37 Semarang
13	Hafas	Semarang	SD Negeri Sompak Semarang
14	Deny Pamungkas	Magelang	SD Muh 01 Semarang
15	Mustofa	Semarang	SMP Negeri 39 semarang
16	Nur Yakhim	Demak	SMK Muh 02 Semarang
17	M. Iqbal	Pekalongan	SMP Negeri 37 Semarang

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Muawanah Peterongan

8. Fasilitas Panti Asuhan Muawanah

Yang dimaksud fasilitas disini adalah segala bentuk sarana yang pengadaannya di tunjukkan untuk menunjang kebersihan, sistem pelayanan di panti asuhan ini. Adapun sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas gedung yang terdiri dari

- 1) Ruang Kantor
- 2) Ruang tamu
- 3) Mushola + ruang belajar
- 4) kamaar mandi dan WC
- 5) Ruang dapur

- 6) Tempat jemuran
- 7) Ruang makan
- b) Fasilitas perlengkapan kantor
 - 1) Set meja kursi
 - 2) lemari brankas
 - 3) pesawat telepon
 - 4) kipas angin
 - 5) timbangan berat badan
- c) Alat-Alat Keterampilan
 - 1) Mesin jahit
- d) Sarana penerangan
 - 1) Televisi berwarna
 - 2) Tape recorder

**A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan
Muawanah Peterongan Semarang**

1. Bimbingan Keagamaan Secara Umum

Adapun pelaksanaan bimbingan secara umum diberikan dua kali dalam sehari, yaitu pada sore hari setelah solat ashar dan pada malam hari setelah sholat magrib, kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak asuh yang ada di panti, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan keagamaan sebagai suatu proteksi pada diri anak asuh dalam segala perilakunya (hasil observasi, tanggal 17 april 2016)

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan, meliputi pembimbing, metode dan materi yang dibahas dibawah ini sebagai berikut:

a. Pembimbing

Terdapat empat pembimbing yang melaksanakan kegiatan bimbingan dipanti, dimana para pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama namun berbeda dalam menyampaikan dan materi yang disampaikan. Pada dasarnya pihak panti telah berusaha menyediakan tenaga pembimbing yang profesional, dilihat dari terdapatnya kelengkapan dari unsur keperluan yang dibutuhkan oleh anak panti, seperti yang disampaikan oleh bapak yudi sebagai berikut:

“dari pembimbing sendiri semuanya ada empat unsur mas, satu unsur yaitu agama mas, jadi ada dua pembimbing agama disini, selain itu ada pengasuh yang memberikan bimbingan mentalnya, kemudian ada yang memberikan bimbingan belajar kemudian ada yang memberikan bimbingan tilawah juga. Intinya disekolah mereka mendapat pendidikan pada umumnya dan ketika di panti mereka mendapatkan perlakuan sebagai anak sendiri dan mendapatkan bimbingan keagamaan” (wawancara dengan bapak Yudi, 19 April 2016)

b. Metode

Secara garis besar apa-apa yang telah diajarkan dan dilaksanakan oleh pengasuh bagi anak sudah benar dan sesuai dengan apa yang dikehendaki dan apa yang diharapkan yaitu menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan.

Selain dengan cara mendidik anak asuh dengan cara memberikan contoh yang baik guna untuk ditiru oleh semua anak asuh.. seperti yang dilakukan oleh bapak yuditrantra (pengasuh) dalam wawancara pada tanggal 17 April 2016 mengatakan:

“Mendidik anak asuh dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada anak asuh untuk ditiru dan dilaksanakan. Selain diberikan dengan metode keteladanan atau tingkah laku pengasuh juga tidak lepas memberikan pendidikan dengan metode ini dengan ceramah, sharing dan tanya jawab dengan semua anak asuh.”(wawancara dengan Bapak Yuditrantra, 17 April 2016)

Metode ini digunakan terutama bagi anak yang belum mampu berfikir kritis sehingga mempengaruhi polantingkah laku anak dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan satu pekerjaan yang sulit.

Selain itu juga pengasuh memprioritaskan dirinya sebagai suri tauladan atau panutan bagi semua anak asuh dalam segala hal, seperti sebelum tiba waktu shalat maka pengasuh terlebih dahulu menuju masjid dll. Anak-anak juga diajak untuk sharing dan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai seorang anak asuh.

2) Metode nasehat.

Metode nasehat ini dilaksanakan oleh pengasuh tujuannya agar supaya anak asuh senantiasa taat kepada semua peraturan dan cara bertingkah laku dan bergaul di panti. Metode nasehat ini selalu dilakukan oleh pengasuh disetiap kesempatan.

“ menurut hasil wawancara penulis dengan salah seorang anak asuh yang bernama Saifan yang mengatakan bahwa pengasuh biasanya menasehati agar tidur jangan larut malam supaya tidak bangun kesiangan supaya sekolah nya tidak terlambat “. (wawancara dengan Saifan, 17 April 2016)

Dalam menasehati anak asuh pengasuh selalu menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, bukan dengan kata-kata memaki dan memvonis anak karena akan berdampak pada psikologi anak itu sendiri. Pada dasarnya

manusia adalah tempatnya salah dan lupa maka dari itu perlu untuk diingatkan dan dinasehati, tentu dengan kata-kata yang lunak dan mudah dicerna oleh orang yang dinasehati. Tindakan riil pengasuh biasa terlihat seperti agar tidur jangan larut malam supaya tidak bangun kesiangan

3) Metode ceramah.

Bimbingan dalam hal ini memberikan bimbingan dengan ceramah dan pengajian kepada semua anak panti secara kelompok yang di lakukan setiap hari kamis sehabis sholat ashar di Mushola metode yang di gunakan adalah menggunakan al-qur'an. Metode ini biasanya anak di suruh membaca al-qur'an secara bersamaan kemudian pembimbing menjelaskan kandunga ayat yang terdapat di dalam al-qur'antersebut.

Sebagaimana yang di ungkap bapak Pentarto (ketuapanti) dalam wawancara 17 April 2016 mengatakan :

“Metode ceramah yang di terapkan di panti dilakukan hari kamis sore di mushola, materinya diambil dari Al-quran, alasanya karena al-qur'an sudah tiap hari di baca olehanak-anak.” (wawancara dengan Bapak Penarto 17 April 2016)

Berdasarkan wawancara dengan pengurus panti di atas bahwasanya, pembimbing memberikan agar anak asuh lebih mengetahui isi dan dapat di pahami dari al-qur'an tersebut.

c. Materi Bimbingan Keagamaan Islam.

Adapun materi yang di sampaikan pada umumnya sesuai dengan kebutuhan dari anak asuh itu sendiri, akan tetapi jika dilihat lebih jauh materi yang di sampaikan dapat di kelompokkan dan dijabarkan sebagai berikut:

a) Materi Pendidikan Akidah (tauhid).

Dengan maraknya kasus perubahan akidah di kalangan masyarakat kita akhir-akhir ini maka pendidikan akidah (tauhid) dinilai menjadi yang pokok yang harus diajarkan kepada setiap anak asuh agar anak betul-betul dapat memiliki ketauhid dan yang utama dalam kehidupan seperti sekarang ini. Seperti yang dilakukan oleh Bapak yuditrantra (pengasuh) wawancara pada tanggal 17 April 2016 mengatakan:

“ Pengasuh dalam menerapkan materi aqidah ini sebagai sistem kepercayaan yang berpangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh akan ke-Esaan Allah. sebagai mana kita ketahui bahwa rukun iman yang pertama ialah iman kepada Allah. Jadi Iman kepada Allah adalah merupakan pokok atau

esensi yang paling penting diantara rukun iman yang lainnya”.

Oleh karena itu pengasuh bahu-membahu untuk dapat selalu memupuk akidah dan keyakinan anak yang selama ini diajarkan di panti asuhan agar terbentuk ketauhidan yang sempurna dan menjadi seorang muslim yang kaffah. Nasehat-nasehat keagamaan dinilai sangat perlu dan sangat membantu guna terwujudnya hal seperti diatas.

b) Materi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tentu tidak lepas dari tata cara bergaul dan bertingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. seperti yang dilakukan oleh bapak yuditrantra (pengasuh) dalam wawancara pada tanggal 17 April 2016 mengatakan:

“Dengan menggunakan materi ahklak ini anak asuh mendapatkan motivasi dan pengarahan dalam bentuk pengembangan pribadi dengan jalan menumbuhkembangkan perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku yang buruk. Mengembangkan materi ahklak anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT”.

Melihat hal ini pengasuh dituntut untuk dapat mejadi contoh tauladan atau panutan kepada setiap anak asuh yang memang sudah menjadi tanggung jawabnya, baik itu cara bergaul dengan sesama teman , orang yang lebih tua, ataupun cara bergaul di masyarakat luas.

Nabi Muhammad SAW sendiripun diutus oleh Allah SWT ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan menurut riwayat bahwa orang yang paling baik disisi Allah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan hal ini maka akhlak berperan penting bagi semua anak asuh terutama pengasuh yang memang dituntut harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi seluruh anak asuh.

c) Tahfiz Al-Qur'an.

Kita sebagai seorang muslim sudah seharusnya dapat membaca apa yang menjadi kitab ajaran dalam agama kita Islam yaitu Alquranulkarim. Dalam hal ini pengasuh dituntut harus mampu menjadi contoh dalam membaca dan menghafal Al-qur'an. Sebab dengan adanya program dan pendidikan dari pengasuh maka anak asuh akan menjadi termotivasi untuk menjadi hafiz atau penghafal Alquran.

Baik tidaknya bacaan pengasuh dalam membaca Alquran akan menjadi tolak ukur anak dalam mempelajari dan menghafal Alquran. Pengasuh yang bagus bacaannya dalam membaca Alquran maka secara spontan akan diikuti oleh

anak. Dan disinilah peran pengasuh sebagai contoh tauladan yang baik diperlukan.

d) Muroja'ah Alquran

Mempelajari dan memahami Alquran merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Sampai-sampai ayat yang pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah tentang membaca, yaitu iqro' bismirobbikalladzi kholak bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Oleh karena itu setiap anak yang masuk ke Panti Asuhan ini diharuskan untuk bisa membaca Alquran secara baik dan benar baik itu tajwid, makhrijul huruf dll. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bpk H Pentarto (Ketua Panti) dalam wawancara 17 april 2016 mengatakan:

“kegiatan muroja'ah Alquran ini dikhususkan untuk anak asuh yang belum lancar dan belum fasih bacaan Alqurannya. Anak dibimbing oleh pengasuh untuk diarahkan dalam membaca Alquran agar bacaan Alquran setiap anak asuh menjadi baik dan benar baik itu makhrijul huruf, tajwid dll”.

Mempelajari dan membaca Alquran juga merupakan suatu ibadah yang mana satu huruf dalam Alquran yang kita baca maka bernilai sepuluh hasanah atau sepuluh kebaikan oleh Allah Swt. Dan menurut riwayat kelak di pandang

mahsyar bacaan Alquran itu akan datang kepada pembacanya dan memintakan ampun kepada Allah terhadap si pembaca tersebut. Oleh karena begitu besar pahala dan ganjaran ini maka pengasuh bahu membahu berusaha agar semua anak dapat dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar agar menjadi penolong di akhir zaman kelak.

2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh memiliki tahapan yang hampir sama dengan bimbingan keagamaan yang diberikan secara umum, akan tetapi ada beberapa hal yang membedakan dan menjadi penekanan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terdapat beberapa aspek yaitu:

a. Kedisiplinan waktu dalam belajar

Pengasuh sebagai orang tua dari 15 orang anak asuh nampak telah berusaha sedemikian rupa mengatur jadwal waktu belajar anak asuh, sehingga tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang ada dalam panti ini sendiri dengan tugas-tugas yang diberikan guru mereka di sekolah masing-masing. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak pentarto dalam wawancara 24 Oktober 2016

“betapa pentingnya kedisiplinan waktu belajar pihak panti mengahuskan setiap anak untuk mengikuti bimbingan belajar yang di lakukan sehabis sholat isya’, tujuanya agar anak lebih meningkat prestasinya dalam mempelajari ilmu yang di berikan oleh pembimbing”.

Dalam wawancara dengan pengurus Panti kedisiplinan waktu dalam belajar ini pengasuh telah melaksanakan fungsi sekolah di panti asuhan sebagaimana fungsi keluarga yang sesungguhnya dengan menerapkan bentuk atau cara mendidik atau memimpin yang demokratis pasrtisipatif aktif membimbing, memotivasi, membantu anak dalam belajar (baik dalam menghadapi soal-soal atau memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialami anak), pengasuh ikut aktif dalam pengaturan belajar anak dan selalu memberikan bantuan dan arahan kepada mereka.

Sebagaimana yang di katakan oleh pembimbing (Yuditrantra, 21 Maret 2016).

“ anak-anak saya utamakan kedisiplinan dalam waktu belajar, dengan disiplin maka anak-anak selalu tepat waktu dalam mengikuti belajar”

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Joko Wahyu sebagai berikut:

“pengasuh selalu mengedepankan kedisiplinan waktu mas, misal belajar, sholat, mengaji dan beberapa kegiatan yang ada di panti”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya kedisiplinan itu sangat penting di tanam di diri anak panti, untuk menjadi bekal jika suatu saat nanti keluar dari panti. Minat, tidak ada minat seseorang anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar, belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan. Menumbuhkan minat dapat dilakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi dan kreatifitas yang dimiliki.

b. Bimbingan dan arahan dari pengasuh

Yang dimaksud dengan bimbingan dan arahan dari pengasuh ini adalah aktifitas pengasuh dalam membantu anak asuh secara langsung dalam memecahkan masalah-masalah kesulitan belajar, membantu memecahkan soal-soal untuk menemukan jawabannya atau memberikan materi pelajaran dan aktifitas pengasuh dalam pengaturan kegiatan belajar anak asuh. Pengasuh selalu aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada anak asuh di setiap waktu baik pada waktu ada kegiatan maupun pada waktu santai. Seperti yang dilakukan

oleh Bapak yuditrantra (pengasuh) wawancara pada tanggal 17 April 2016 mengatakan:

Pendekatan yang bijaksana dan tidak otoriter, hal ini merupakan pendekatan yang didambakan oleh anak sesuai dengan karakteristiknya. Pada dasarnya mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Jadi pendekatan yang dilakukan adalah cocok dengan bentuk bijaksana dan penuh kasih sayang.

c. Motivasi atau dorongan dari pengasuh

Bentuk pendidikan atau cara kerja pengasuh untuk memotivasi anak untuk disiplin dalam setiap kegiatan, baik kegiatan dalam panti maupun kegiatan di sekolah atau di luar sekolah disediakan buku catatan kemudian di periksa khusus bagi mereka yang menetap dalam panti seperti jadwal menyapu, mempersiapkan tempat shalat, adzan, shalat berjamaah, mencuci pakaian, dan sebagainya. Bentuk seperti ini mendidik anak-anak panti agar mandiri apabila telah keluar dari panti asuhan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh BapakYuditrantra (07 April 2016) selaku pembimbing sebagai berikut:

“saya menumbuhkan minat belajar anak dengan cara mengetahui minat anak di mapel apa, kalau minatnya di maple matemateka biasanya saya suruh mengambar

luas segi panjang, kubus, pokoknya yang belum pernah diajarkan di sekolah, supaya anak merasa tertantang dengan hal-hal yang baru”

Sacara garis besar bapak Yudi menyampaikan:

“Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh berupa: Memerintahkan dan memacu anak untuk belajar dengan tekun, Menanamkan kesadaran kepada anak-anak akan manfaat belajar bagi masa depan mereka, Memberikan pujian atas prestasi yang dicapai anak, Memberi hadiah pada anak, Mengikut sertakan anak asuh dalam berbagai lomba sesuai dengan bidang anak asuh”

Dengan di berikannya motivasi secara terus menerus diharapkan dapat emningkatkan motivasi belajar pada diri anak panti, dan selalu mnegaskan agar selalu semngat sehingga anak dapat lebih baik dalam prestasi belajarnya

d. Pengawasan dari pengasuh

Bentuk pengawasan yang dilakukan pengasuh terhadap anak-anak panti ini tidak terlalu ketat/keras dan tidak terlalu longgar. Anak asuh di panti ini terbagi dalam 8 buah kamar dan tiap kamar dipimpin salah seoraang anak yang mereka sebut ketua kamar. Ketua kamar diberi tanggung jawab untuk mengaawasi, membimbing anak-anak lainnya

yang tinggal satu kamar dengannya dan menganggap mereka sebagai saudara sendiri. Yang mana ketua kamar ini akan memberikan laporan kepada pengasuh apabila ada anak yang tidak melaksanakan tugasnya atau melanggar peraturan atau melakukan hal-hal yang tidak baik yang tidak diketahui oleh pengasuh.

Pengasuh melakukan kontrol dan pengawasan kepada anak tetapi tidak menerapkan pemberian hukuman atau sanksi apabila anak salah. Pengasuh lebih suka memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dan menanamkan kesadaran untuk berdisiplin dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kecuali terhadap anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah yang telah ditentukan tanpa alasan yang dapat diterima atau tidak mengerjakan shalat dan anak yang melakukan pencurian atau mengambil milik orang lain maka akan diberi sanksi dan hukuman.

Pengasuh dengan segala kemampuannya yang ada berupaya menyokong dan memberikan support kepada anak dalam belajar, dukungan ini baik berupa fasilitas atau dukungan moril saja. Pengasuh selalu mendukung aktifitas anak yang positif. Pada waktu santai anak diberikan kebebasan bergaul dengan siapa saja asalkan pergaulan tersebut positif jadi mereka diberi kebebasan tetapi kebebasan yang terpimpin.

Betapa besar tanggung jawab pengasuh dalam mengontrol pergaulan anak panti asuhan dengan lingkungannya, hingga anak bisa membedakan mana yang positif dengan yang negatif. Dalam hal ini pengasuh telah melaksanakan fungsi dan perlindungan dan pengawasan di panti asuhan sebagaimana di tengah-tengah lingkungan yang beraneka ragam cara pergaulannya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak-anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang

Motivasi merupakan dorongan yang berupa nasehat untuk melakukan suatu hal positif yang di mulai dari dalam diri seseorang. Kemauan diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang positif selalu beriringan dengan karakter diri seseorang itu sendiri. Hal itu terlihat oleh karakter diri anak itu sendiri yang selalu menghalangi kemauan anak untuk bertindak positif seperti malas belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar. Terdapat berberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di panti Asuhan Muawanah Peterongan diantaranya adalah faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor secara langsung yang mempengaruhi motivasi anak di panti asuhan adalah jasmani dan psikologis. Hal ini sesuai denngan apa yang di sampaikan oleh bapak yudtantra sebagai berikut:

“jika berbicara faktor penyebab dari kurangnya motivasi belajar anak panti, faktornya banyak mas yaitu, faktor dari bawaan, faktor dari kurangnya perhatian orang tua ada juga yang memang merasa minder, ada juga yang cuek dan tidak mau tau. Banyaklah mas”(wawancara dengan bapak yudi, 18 April 2016)

Dari pernyataan di atas, dapat dilihat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kurang motivasi belajar yang terjadi pada anak panti, mulai dari latarbelakang kebiasaan mereka, kurangnya perhatian, merasa minder dan dari kemampuan berfikir dari anak itu sendiri.

Hal ini diakui oleh anak panti itu sendiri, seperti yang di sampaikan oleh Saifan usia 15 tahun :

“aku sih asalnya dari desa mas, dulu disekolahku yang di kampung pelajarannya beda mas, sulit yang disemarang”

(wawancara dengan Saifan, 19 April 2016)

Selain faktor di atas ternyata ada faktor lain seperti yang disampaikan oleh anak panti sebagai berikut:

“sayakan sukanya mata pelajaran matemaka mas, kalau pembimbing memberikan pelajaran MTK

biasanya di suruh gambar luas bagun, jadi saya semangat buat menggambar dan itu yang bikin saya suka mas, kalo melulu ngitung kadang jadi males mas”(Wawancara Aji Saputra, 06 April 2016)

Faktor lain yang kami dapati yaitu faktor terkait psikologi yang muncul setelah kehilangan orang tua mereka. Dalam hal ini anak asuh panti asuhan muawanah yang mengalami kurang percaya diri seperti Yusril, sebelum masuk panti ia adalah anak yang semangat dalam belajar nya, setelah orang tuanya meninggal akibat sebuah kecelakaan, ia menjadi seorang yatim kemudian keluarganya membawanya ke panti asuhan asuhan.

“bapak saya sudah tidak ada mas, biasanya saya di suruh belajar ama bapak mas, tapi sekarang sudah tidak ada yang nyuruh. Tapi sekarang belajar sendiri, tapi kalau malas yang gak belajar” (wawancara kepadaYusril 24 April 2016).

Berdasarkan wawancara dengan anak panti di atas, bahwasanya faktor keluarga sangat penting bagi perkembangan motivasi belajar anak karena sebagian besar waktu anak adalah ketika berada di rumah, sehingga orang tua menjadi guru utama setelah tidak lagi diawasi oleh pembimbing yang ada di lingkungan panti. Orang tua menjadi

yang utamadan paling pertama dalam proses belajar, ketika anak mempunyai motivasi yang tinggi dilingkungan panti, belum tentu akan memiliki motivasi yang sama ketika berada di rumah, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian faktor yang menajadi penyebab kurangnya motivasi belajar yang di alami oleh anak panti asuhan dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu, faktor kebiasaan lama yang dibawa oleh anak panti, kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, kurangnya minat dilihat dari perilaku cuek dan munder, kurangnya kesukaan terhadap suatu mapel dan yang terahir kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan demikian perlu adanya peendampingan secara khusus dan bimbingan dengan baik agar anak anak dapat mengembangkan segala potensi yang ada dan dapat lebih sengat dalam menghadapi segala macam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.